

ANALISIS KEPUTUSAN WANITA DALAM BERWIRAUSAHA (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkececwara Malang)

Oleh: Siti Munfaqiroh^{*)}

Abstrak

Peranan wirausaha dalam pembangunan adalah dapat menyerap tenaga kerja sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Untuk itu peran wirausaha perlu terus dikembangkan agar dapat meningkatkan perekonomian Negara serta ketahanan nasional dan tidak tergantung dengan Negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dapat dijadikan salah satu peluang bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan. . Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh secara parsial antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusahnwanita dalam berwirausaha? (2) Untuk menguji pengaruh secara simultan antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusahnwanita dalam berwirausaha?. Populasi dalam penelitian ini UMKM Posdaya binaan STIEMalangkececwara . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusahnwanita dalam berwirausaha. Selanjutnya yang mempunyai pengaruh yang paling besar adalah variabel faktor modal yaitu sebesar 0.522

Kata Kunci: kemandirian, modal, wirausaha wanita

Abstract

The role of entrepreneurship in development is able to absorb labor so that it will have an impact on a country's economic growth. For this reason, the role of entrepreneurship must continue to be developed in order to increase the country's economy and national security and not be dependent on other countries. This shows that small businesses can be used as an opportunity for people to create jobs. . The objectives in this study are: (1) To examine the partial effect between capital factors, independence and family factors on entrepreneurship in entrepreneurship? (2) To examine the simultaneous effect between capital factors, independence and family factors on women in entrepreneurship. The population in this study was UMKM Posdaya under the guidance of STIEMalangkececwara. The results show that there is a significant and simultaneous influence between capital factors, independence and family factors on entrepreneurship in business people. Furthermore, which has the greatest influence is the capital factor variable that is equal to 0.522

Keywords: kemandirian, capital, female entrepreneurs

1. Pendahuluan

Majunya perekonomian suatu Negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya di dominasi oleh pihak lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita, wanita pun tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan

sampingan untuk membantu kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwa wanita mampu berdiri di kaki sendiri (Fatimah, Cut Erika A, 2015). Untuk itu kemampuan wanita harus terus diasah agar dapat menjadi wanita yang berkualitas serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia usaha. Semakin luasnya peran

^{*)} Siti Munfaqiroh, adalah Dosen STIE Malangkececwara Malang

wirausaha wanita dalam kehidupan ekonomi akan mendorong berbagai pihak yang berkepentingan untuk menumbuhkembangkan semangat dalam diri maupun masyarakat.

Peran wanita dalam wirausaha akan membuka kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan kualitas diri. Untuk itu banyak hal yang harus dilakukan oleh wanita Antara lain: mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, melatih skill yang dimilikinya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya serta sebagai sarana meningkatkan kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suaminya, tetapi juga sudah aktif berperan dalam berbagai kehidupan baik social, ekonomi maupun politik. Wanita termasuk salah satu komponen penting dalam mengisi pembangunan (Rizal Muhammad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny, 2016).

Keputusan wanita dalam berwirausaha merupakan hal yang sangat tepat karena dalam berwirausaha dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Adanya motivasi yang tinggi merupakan dorongan bagi wanita untuk mengembangkan diri dengan menjalankan usahanya. Selain itu wirausaha juga mengurangi ketergantungan kepada orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya. Perkembangan perekonomian sekarang ini mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk mencukupi pendapatan keluarga (Prasetyo Vincencius Widdy Tri, 2017). Untuk itu minat berwirausaha harus dikembangkan bagi kaum wanita agar dapat membantu menopang

kehidupan keluarga dengan meningkatnya pendapatan keluarga selain itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tingkat kesejahteraan keluarga akan meningkat. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah motif berprestasi yaitu Faktor modal(X1), Kemandirian (X2) dan Faktor keluarga (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) , (2) Apakah motif berprestasi yaitu Faktor modal (X1), Kemandirian (X2) dan Faktor keluarga (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Berwirausaha (Y)

2.Kajian Pustaka

2.1.Kewirausahaan

Pengertian wirausaha menurut Zimmerer (2009) dalam Tambunan (2012) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Selanjutnya menurut Pengertian kewirausahaan menurut Suryana (2000) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapi. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha yang dilakukam dengan menangkap peluang-peluang serta harus mampu menghadapi berbagai tantangan dan resiko dalam dunia usaha sehingga dapat memecahkan permasalahan yang timbul. Untuk itu perlu adanya mengembangkan kemampuan mengembangkan diri agar menjadi berkualitas.

Adapun karakteristik dalam berwirausaha menurut pernyataan dari dengan menggabungkan pandangan Timmons dan McClelland (1961), Zimmerer (1996) dalam Sismayadi Erine Kurnia (2016) tentang karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan yang berhasil dengan diperluas sebagai berikut: *Commitment and determination, Desire for responsibility, Opportunity obsession, Tolerance for risk, ambiguity and uncertainty, Self confidence, Creativity and flexibility, Desire for immediate feedback, High level of energy, Motivation to excel, Orientation to the future, Willingness to learn from failure, Leadership ability,*.

Selanjutnya menurut pernyataan dari Sedangkan menurut pernyataan dari Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2013) menyatakan ada 8 karakteristik kewirausahaan antara lain: *Desire for responsibility, Preference for moderate risk, Confidence in their ability to success, Desire for immediate feedback, High level of energy, Future orientation, Value of achievement over money, Skill at organizing*

2.2. Peran Wanita Dalam Berwirausaha

Wanita adalah merupakan bagian dalam suatu keluarga menjadi ibu bagi anak-anak dan menjadi seorang istri bagi suami. Dimana dengan peran tersebut wanita harus pandai dalam membagi waktu antara keduanya agar dapat berjalan dengan seimbang. Terutama apabila wanita tersebut bekerja yang salah satunya adalah sebagai wirausaha wanita maka kemampuan untuk memanager waktu antara keluarga dan pekerjaan harus dapat berjalan dengan lancar. Menurut pernyataan dari Fatimah Cut Erika Ananda (2015)

bahwa Ibu adalah wanita yang merupakan bagian dari anggota keluarga primer yang dituntut menjadi seseorang yang multitasking, mampu mengerjakan segala hal dalam waktu bersamaan, wanita mulai dari pagi sudah harus mempersiapkan kebutuhan keluarga sampai dengan urusan administrasi rumah tangga seperti mengatur keuangan keluarga setiap bulannya. Secara tidak langsung wanita merupakan manager keluarga yang harus mampu mengatur pendapatan keluarga seimbang dengan pengeluaran

Wirausaha wanita pada saat ini menunjukkan perkembangan yang begitu baik dalam pembangunan ekonomi dimana hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa wanita sudah mampu menunjukkan dengan menangkap peluang-peluang dalam mengembangkan kemampuannya serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan resiko dalam usaha yang dijalankan. Selain itu juga harus terus mengasah kemampuan yang dimiliki dengan berbagai hal yang dapat meningkatkan kemampuannya. Antara lain mengikuti berbagai pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan diri.

2.3. Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha

Keputusan wanita dalam berwirausaha harus memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan wirausaha. Adapun pernyataan dari Sehani bahwa faktor-faktor yang mendorong perempuan memilih berwirausaha adalah sebagai berikut: Faktor kemandirian, Faktor emosional, Faktor pendidikan

Selanjutnya menurut pernyataan dari Anoraga (2004) dalam Rizal Muhamad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita pengusaha dalam memulai usahanya adalah sebagai berikut: Faktor kemandirian, Faktor modal, Faktor emosional, Faktor pendidikan. Selanjutnya menurut pernyataan dari Musrofi (2004) dalam Rizal Muhamad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny (2016) bahwa faktor-faktor yang mendorong seseorang menjadi wirausaha dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: Faktor keluarga (*Confidence Modalities*), Faktor yang di sengaja (*Emotion Modalities*) dan Faktor pemaksa.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Peubah dan Pengukuran

Peubah yang digunakan dalam penelitian ini adalah peubah bebas dan terikat. Adapun peubah bebasnya adalah: (1) Faktor modal. Adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh individu untuk mendirikan dan menjalankan usahanya. (2) Kemandirian. Suatu upaya dalam diri seseorang untuk mewujudkan keinginan yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhannya. (3) Faktor keluarga. Adalah dukungan atau dorongan dari keluarga untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Sedangkan peubah terikatnya adalah keputusan wanita dalam berwirausaha adalah suatu proses yang dipilih seseorang untuk memecahkan masalah.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah UMKM Posdaya yang menjadi binaan STIE Malangkecewara, yaitu pada Posdaya Harmoni dan Posdaya Padudewanata yang berjumlah sekitar 155 wanita yang menjalankan usaha kecil dan

menengah. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1993) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 10-20% , 20 – 25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada”. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Jadi 45% dari jumlah seluruh populasi sebesar 155 umkm yaitu wanita yang berwirausaha diperoleh hasil sampel sebanyak 69.75 dibulatkan menjadi 70 wanita yang berwirausaha.

3.3. Metode Analisis

Regresi Berganda

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor modal (X1), kemandirian (X2), dan faktor keluarga (X3) terhadap keputusan wanita berwirausaha (Y) digunakan alat uji analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (dalam Sunyoto, 2016)}$$

Keterangan:

Y = Keputusan wanita berwirausaha

X₁ = Faktor modal

X₂ = Kemandirian

X₃ = Faktor keluarga

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi parsial

e = standar error (batas toleransi kesalahan)

Pengujian Hipotesis

Setiap hipotesis dalam suatu penelitian harus melalui tahap pengujian untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan 2 metode pengujian

hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut. Uji F, Uji t dan Analisis Koefisien Determinasi (R²)

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I: diduga faktor modal (X₁), kemandirian (X₂), dan faktor keluarga (X₃) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keputusan wanita berwirausaha (Y). Untuk menguji hipotesis tersebut adalah korelasi berganda, sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, menggunakan F hitung dengan hipotesis statistik

Diperoleh koefisien korelasi (R) = 0.831 yang berarti peubah bebas faktor modal (X₁), kemandirian (X₂), dan faktor keluarga (X₃) secara bersama-sama atau simultan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan peubah terikat yaitu keputusan wanita berwirausaha (Y) sebesar 0,831. Dikatakan sangat erat karena koefisien R relatif besar atau mendekati 1.

Selain koefisien R dari tabel diatas juga diperoleh nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000. Ini berarti peubah bebas faktor modal (X₁), kemandirian (X₂), dan faktor keluarga (X₃) secara bersama-sama atau simultan mempunyai hubungan yang sangat bermakna dengan peubah terikat keputusan wanita berwirausaha (Y) yang menghasilkan keputusan terhadap H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis I dapat dibuktikan kebenarannya.

Dilihat dari hasil R² (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,690 berarti bahwa besarnya sumbangan (proporsi) peubah bebas faktor modal (X₁), kemandirian (X₂), faktor keluarga (X₃) terhadap peubah terikat keputusan wanita

berwirausaha (Y) sebesar 69.0 % dimana 31% dipengaruhi oleh peubah lain yang tidak diteliti.

Hipotesis II: diduga faktor modal (X₁), kemandirian (X₂), dan faktor keluarga (X₃) mempunyai pengaruh parsial terhadap keputusan wanita berwirausaha (Y). Untuk membuktikan hipotesis II tersebut digunakan alat uji regresi berganda dan analisis korelasi parsial.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat.

- Koefisien regresi dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.086 + 0,522X_1 + 0,210X_2 + 0,256X_3$$

- Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 0.086 menunjukkan besarnya nilai Y apabila peubah X₁, X₂, dan X₃ sama dengan 0. Artinya jika tidak adanya perubahan (peningkatan/penurunan) faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga maka pengambilan keputusan wanita berwirausaha sebesar 0.086

- Koefisien Regresi Peubah modal (X₁)
- Koefisien regresi peubah lingkungan (b_{x1}) sebesar 0,522 artinya apabila terjadi perubahan (peningkatan/penurunan) peubah faktor modal (X₁) satu satuan maka akan diikuti oleh perubahan (peningkatan/penurunan) peubah keputusan wanita berwirausaha (Y) sebesar 0,522 satuan. Perubahan yang terjadi tersebut bermakna karena probabilitas 0,000.
- Koefisien Regresi Peubah kemandirian (X₂)

- Koefisien regresi peubah pengembangan karir (b_{x_2}) sebesar 0,210 artinya apabila terjadi perubahan (peningkatan/penurunan) peubah kemandirian (X_2) satu satuan maka akan diikuti oleh perubahan (peningkatan/peurunan) peubah keputusan wanita berwirausaha (Y) sebesar 0,210 satuan. Perubahan yang terjadi tersebut bermakna karena pada probabilitas 0,076.
- Koefisien Regresi Peubah peran keluarga (X_3)
- Koefisien regresi peubah motivasi berwirausaha (b_{x_3}) sebesar 0,256 artinya apabila terjadi perubahan (peningkatan/penuurunan) peubah faktor keluarga (X_3) satu satuan maka akan diikuti oleh perubahan (peningkatan/penurunan) peubah keputusan wanita berwirausaha (Y) sebesar 0,256 satuan. Perubahan yang terjadi tersebut bermakna karena pada probabilitas 0,018.
- Dari uraian koefisien regresi dan uji t dapat disimpulkan bahwa masing-masing peubah bebas memiliki pengaruh bermakna terhadap peubah terikat karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Dengan demikian hipotesis II dapat diterima.

Intepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas diketahui bahwa variabel faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan wanita berwirausaha. Dalam menjalankan usaha dibutuhkan modal baik yang diperoleh melalui pinjaman maupun dari dana milik sendiri. Tersedianya modal untuk menjalankan usaha ini juga akan berpengaruh terhadap keputusan wanita

dalam berwirausaha. Selain itu faktor kemandirian juga harus diperhatikan. Artinya wanita dalam menjalankan usaha harus bisa kuat dan tegar dalam menghadapi tantangan apapun juga. Banyaknya persaingan-persaingan dalam dunia bisnis, memungkinkan wanita untuk bisa mandiri. Adapun faktor keluarga yaitu merupakan unsure yang paling penting pula bagi wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Di mana hal ini apabila ada usaha secara turun temurun maka akan memudahkan wanita dalam menentukan berwirausaha karena sudah ada bekal dari awal yaitu mendapatkan pengalaman ataupun pengetahuan tentang wirausaha. Berdasarkan hal di atas maka faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga berpengaruh secara langsung terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal Muhamad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny (2016) yang menyatakan bahwa faktir modal, kemandirian dan pendidikan mempengaruhi wanita dalam berwirausaha.

Faktor modal merupakan unsur yang penting dalam menjalankan usaha. Apabila pada saat memulai bisnis baru maka dibutuhkan modal dalam menjalankan usaha, hal ini dapat diperoleh dengan dana milik sendiri atau modal pinjaman. Namun dalam pengelolaan atau memanage dana harus benar, artinya harus dapat dibedakan mana dana untuk kepentingan keluarga atau diri sendiri dan mana dana untuk kepentingan usaha. Untuk itu perlu adanya manajemen pengelolaan keuangan yang benar. Dalam memulai usaha wanita terkadang lebih cenderung menggunakan modal milik sendiri agar tidak mempunyai tanggungan

untuk mengembalikannya. Hal ini dilakukan sebagai modal awal saja namun apabila usaha yang dijalankan dapat melakukan pinjaman sebagai dana tambahan. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal Muhamad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny (2016), Fatimah Cut Erika Ananda (2015) dan Prasetya Vincencius Widdy Tri (2017). sedangkan faktor kemandirian juga mempunyai peranan penting dalam memutuskan bagi wanita dalam menjalankan usaha. Di mana unsur kemandirian merupakan suatu kemampuan dalam diri wanita untuk mengandalkan dirinya sendiri. Artinya wanita harus mempunyai kemampuan atau skill dalam mengelola bisnis yang dijalankan selain itu juga harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas agar mempunyai bekal yang cukup dalam menghadapi segala tantangan dalam dunia bisnis. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal Muhamad, Setianingsih Dias dan Chandra Riny (2016) dan Sehani.

Selanjutnya faktor keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita dalam menjalankan usaha, hal ini disebabkan karena terlahir dari keluarga yang memiliki usaha yang turun temurun sehingga jiwa berwirausahanya sangat kuat karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Selain itu berwirausaha bukan hal yang baru lagi karena sudah terbiasa sejak kecil. Untuk itu hal yang mudah bagi wanita untuk memutuskan dalam berwirausaha. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah Cut Erika Ananda (2015).

5.Simpulan dan Saran

5.1.Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara simultan dan parsial faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha (2) Setelah dilakukan proses pengolahan data, diperoleh hasil bahwa seluruh jawaban responden telah valid dan reliabel (3) Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan parsial faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha sehingga semua hipotesis penelitian diterima. Adapun pengaruh yang dominan terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha adalah faktor modal karena mempunyai nilai beta terbesar yaitu 0.522

5.2.Saran-Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan sebagai tambahan bekal pengetahuan dalam menjalankan usaha. (2) Mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan dengan inovatif dan kreatif sehingga dapat membuka lapangan kerja baru (3) Selanjutnya berkaitan dengan modal dapat dilakukan dengan peminjaman modal dari pihak perbankan.

5.Daftar Rujukan

Aam Bastaman dan Riffa Juffiasar, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Berwirausaha

- (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional 4 thUNS SME's Summit & Awards*
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Metode Penelitian dan Statistik*, Jakarta, Dunia Pustaka Jaya
- Fatimah, Cut Erika Ananda, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslimah Di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 No 2 Oktober 2015.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo Vincenscius Widdy Tri, 2017. Motif Berprestasi Wirausaha Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Prosiding SNTI dan SATELIT* (pp. F34-39). Malang Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.
- Santoso, Singgih, 2002. *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga Jakarta PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sehani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Memilih Berwirausaha. (Studi Kasus Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Tampan Pekanbaru.*
- Sismayadi Erine Kurnia, 2016. *Motivasi Berwirausaha Di Kota Bandar Lampung (Studi pada Anggota IWAPI Lampung)*
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan; Kiat dan proses Menuju Sukses*, salemba Empat Jakarta
- Rizal Muhamad Dias Setianingsih dan Chandrariny, 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol 5 No 2 November 2016.
- Tambunan, Tulus (2012). *Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala*. Center for Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University. Published by LPFE Trisakti University 2012